

Analisis Metode Pembelajaran Fun Learning Terhadap Perkembangan Psikologi Anak

Judul:

Analisis Metode Pembelajaran Fun Learning Terhadap Perkembangan Psikologi Anak

Penulis:

Verania Eka Agustina, niavera621@gmail.com, Mahasiswa PGMI IAI Al Muhammad Cepu

H. Hidayatul Mustofa, M.Pd.I, hdayatopan@gmail.com, Dosen PGMI IAI Al Muhammad Cepu

Abstrak :

This research is about the analysis of fun learning methods on children's psychological development. Because in this age of rapid technological development, children only like to play and find it difficult to concentrate in the learning process. In addition, the characteristics of children who are easily bored during the learning process are interesting problems to study. This research aims to be able to choose the right method for children, so that in the learning process children feel comfortable and easily understand the learning material. Because it is very influential on child psychology. This type of research is qualitative research with interview instruments, observation and documentation with teachers and students. The result of the study is that the fun learning method has an effect on children's psychological development. Because with this fun learning method, children not only feel happy in the learning process, they will also be more concentrated and can improve children's cooperation attitude.

Keywords: learning method, fun learning, children's psychological development.

Penelitian ini tentang analisis metode pembelajaran fun learning terhadap perkembangan psikologi anak. Karena pada zaman perkembangan teknologi yang sangat pesat ini menyebabkan anak hanya senang bermain dan sulit berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Selain itu dengan karakteristik anak yang mudah bosan saat proses pembelajaran menjadi permasalahan yang menarik untuk dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk dapat memilih metode yang tepat untuk anak, agar dalam proses pembelajaran anak merasa nyaman dan mudah memahami materi pembelajaran. Karena hal tersebut sangat berpengaruh pada psikologi anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi dengan para guru dan siswa. Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa metode fun learning berpengaruh terhadap perkembangan psikologi anak. Karena dengan metode fun learning ini anak tidak hanya merasa senang dalam proses pembelajaran, ia juga akan lebih konsentrasi dan dapat meningkatkan sikap kerjasama anak.

Kata kunci : metode pembelajaran, fun learning, perkembangan psikologi anak.

Pendahuluan:

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan individu seseorang yang dilakukan secara sadar dan penuh tanggungjawab untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sehingga mampu menyesuaikan diri di lingkungan. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan berfungsi untuk meningkatkan dan mengembagkan kualitas hidup manusia sesuai dengan tujuan negara Indonesia yang tercantum dalam alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yang berbunyi bahwa pemerintahan Republik Indonesia mempunyai kewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan pada UUD Pasal 31 Ayat (3) mewajibkan pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan suatu system pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Faktor yang turut mendukung seorang anak dapat berprestasi dalam belajar yaitu minat belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan dan metode yang menarik agar anak lebih giat belajar, salah satunya adalah menggunakan metode fun learning. Bobbi De Porter menyatakan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan (fun learning) adalah strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dan memudahkan proses belajar yang mengakibatkan prestasi peserta didik mengalami perubahan (Darmasyah, 2011, hal.45). Sebagaimana yang diungkapkan Djamarah bahwa pembelajaran menyenangkan merupakan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan dan yang paling utama tidak membosankan. Dengan kata lain adanya pola hubungan yang baik antara guru dan siswa. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup bila proses pembelajaran tidak efektif, yaitu peserta didik tidak mampu menguasai materi yang diberikan (Darmasyah, 2011, hal.377).

Selain peningkatan secara akademis, pendidikan juga harus melibatkan perkembangan psikologi baik secara individu maupun golongan. Perkembangan psikologi adalah perkembangan dan perubahan aspek kejiwaan seseorang sejak dilahirkan sampai dengan meninggal. Seperti kata Jhon Locke ia berpendapat bahwa anak dilahirkan tanpa potensi apapun, perkembangan individu itu sepenuhnya ditentukan oleh faktor lingkungan/pendidikan. Hal ini menjadi pusat perhatian bagi guru agar jangan memberikan materi secara monoton dan membuat anak bosan, sehingga psikologi anak menjadi terganggu. Jika anak diberikan beban yang terlalu berat dan menyebabkan stress akan membuat mental menjadi tidak stabil. Sehingga memerlukan metode yang menyenangkan untuk menyampaikan materi, seperti yang diungkapkan Nurtiani & Sheilisa, 2017 metode fun learning merupakan metode yang menyenangkan. Metode menyenangkan menjadi sebuah kemudahan untuk mendidik anak karena sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan mereka. Metode fun learning juga bisa menciptakan suasana menyenangkan, sehingga anak tidak merasa terbebani dengan banyaknya materi, dan bisa diserap dengan baik dan mudah.

Pada penelitian yang dilakukan Ayi Teiri dalam jurnal Buah Hati 4 (2), 75-82, 2017. Beliau melakukan penelitian tentang keefektifan metode fun learning terhadap kecerdasan logika anak. Metode pada penelitian tersebut adalah eksperimen dengan menggunakan instrument tes dan dianalisis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil t hitung lebih besar dari t table, maka diterima H1 artinya metode fun learning efektif untuk meningkatkan kecerdasan logika anak. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Wulan Apristan dalam jurnal Universitas Semarang 1 (2), 2013. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang perbedaan kesiapan sekolah pada anak prasekolah yang mendapatkan metode fun learning dan metode konvensional. Data penelitian dikumpulkan melalui tes kesiapan dan dianalisis menggunakan uji-t. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kesiapan sekolah pada anak prasekolah yang mendapatkan metode fun learning dan metode konvensional. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar bukan tergantung pada peserta didiknya yang mampu memahami materi yang disampaikan, namun proses belajar mengajar dikatakan berhasil saat guru mampu membuat peserta didik menikmati setiap proses belajar dan tidak merasa terbebani atas materi yang disampaikan, karena jika anak diberikan materi yang berat dan dengan penyampaian yang kurang menyenangkan maka akan membuat anak jenuh dan bahkan berdampak pada psikologinya. Oleh karena itu, penelitian yang berlandaskan hipotesis mengenai metode pembelajaran fun learning terhadap perkembangan psikologi anak ini dilakukan agar mengetahui apakah ada keterkaitan antara dua hal tersebut.

Metode:

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis dengan lebih menekankan pada makna (Sugiyono 2018:213). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen wawancara, observasi, serta dokumentasi. Subjek pada penelitian ini berjumlah 7

guru dan 11 siswa. Wawancara akan dilakukan sebanyak dua kali setelah selesai pembelajaran, pada hari pertama akan dilakukan wawancara dengan guru. Sedangkan, pada hari kedua akan dilakukan wawancara dengan siswa. Setelah melakukan wawancara, instrumen yang kedua yaitu observasi dengan mengamati secara langsung saat pembelajaran dilakukan. Observasi akan dilakukan sebanyak 1 kali, yaitu pada hari wawancara hari pertama. Untuk mendukung penelitian ini, peneliti juga mengambil dokumentasi sebagai bukti bahwa penelitian ini benar dilakukan.

Dari data yang diperoleh tersebut akan dilakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data akan dilakukan dengan uji triangulasi. Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada (Wijaya 2018:120-121). Setelah dilakukan uji keabsahan data, data yang diperoleh akan dianalisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono,2016). Model analisis data yang digunakan yaitu model analisis interaktif Miles & Huberman, adapun tahapannya mulai dari penyajian data, reduksi data, verifikasi data, dan yang terakhir penarikan kesimpulan. Menurut Miles & Huberman (2014), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga datanya jenuh dan tidak ada lagi data atau informasi baru (Haryono, 2023).

Pembahasan:

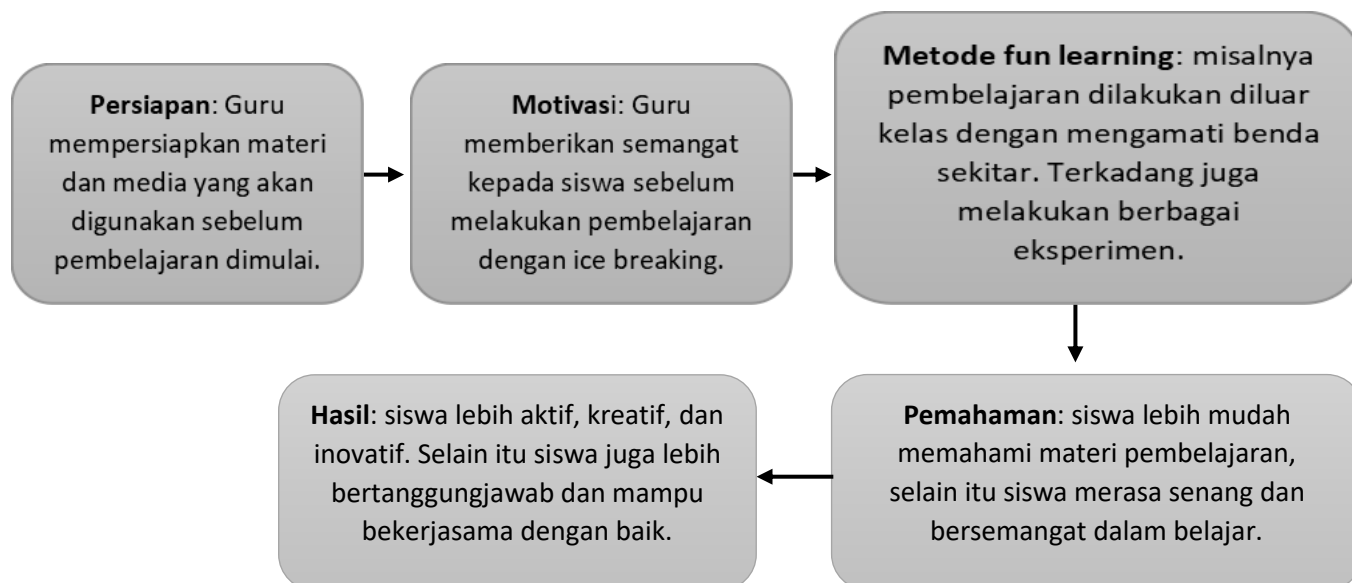
Berdasarkan dari paparan data yang peneliti peroleh melalui tahap wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut hasil wawancara, bahwa persiapan dan pemberian motivasi sangat diperlukan agar dalam proses pembelajaran siswa lebih bersemangat dalam menuntut ilmu. Menurut Rahman (2022). Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena motivasi atau dorongan dalam dirinya. Selain motivasi seorang guru juga harus memperhatikan dan membimbing apabila terdapat siswa yang belum memahami materi pembelajaran, serta diarahkan ketika siswa tidak memperhatikan guru (Yuhana & Amin 2019:79-96). Dengan demikian sebagai pendidik selain memberikan motivasi sebelum proses pembelajaran, guru juga mempunyai kewajiban untuk memperhatikan dan membimbing peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Wawancara

NO	Kategori	Hasil Wawancara
1.	Persiapan mengajar	Guru melakukan persiapan sebelum mengajar.
2.	Media yang digunakan	Media yang digunakan seperti media lain, namun guru memodifikasi agar lebih menarik dan menyenangkan.
3.	Peserta didik merasa senang	Siswa merasa senang, karena proses pembelajaran dilakukan sambil bermain dan belajar.
4.	Materi mudah difahami	Siswa mudah memahami materi, karena pembelajaran dilakuakn dengan menyenangkan dan siswa tidak merasa tertekan/bosan.
5.	Menambah kreativitas	Kreativitas siswa meningkat setelah menggunakan metode ini, karena siswa diajarkan untuk menciptakan karya baru dengan cara yang menarik.

Dengan menggunakan metode fun learning akan menambah kreativitas siswa, kretivitas siswa dapat dilihat dari cara bermain. Bermain merupakan pengalaman belajar yang sangat berguna untuk siswa dan memiliki beberapa manfaat bagi perkembangan anak, yaitu perkembangan fisik, social emosional, kognitif atau intelektual serta Bahasa (Putro 2016:19-27). Selain itu, metode fun learning juga mampu membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena dengan karakter siswa yang serba instan mempengaruhi disiplin belajar dan respon mereka selama pembelajaran. Jika metode yang digunakan membosankan dan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran maka tujuan dari pembelajaran tersebut belum bisa tercapai dengan efektif (Rikawati & Sitinjak 2020:40). Dengan metode yang tepat proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik, dan siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam hal ini tujuan pembelajaran akan tercapai dan siswa juga mampu meningkatkan kreativitasnya.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat tidak mampu dihindari. Dengan adanya perkembangan ini memudahkan para guru untuk mencari referensi atau sumber belajar yang menarik dan inovatif. Karena dengan pembelajaran yang inovatif mampu menggali dan mengembangkan potensi diri yang memperhatikan visi dan pemanfaatan media (Maru'ao:2020). Selain pemilihan metode yang tepat, media juga penting dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan harus inovatif dan harus dimodifikasi setiap harinya agar anak semakin antusias



Metode fun learning merupakan metode yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi dan dengan metode fun learning anak akan merasa senang dan tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran, karena metode ini dilakukan dengan cara belajar sambil bermain. Sebagaimana yang disampaikan Rahmawati (2022:171-178) pembelajaran yang menyenangkan merupakan kebutuhan yang penting di masa sekarang, terutama bagi siswa yang banyak bergerak dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Siswa yang diberi proses pembelajaran yang panjang, kejenuhan belajar, dan suasana yang monoton akan menjadi salah satu faktor penghambat psikologi anak (Aswat, Sari, Aprilia, Fadli, & Milda 2021:761-771). Proses perkembangan psikologi anak sangat penting, terutama bagi anak usia SD/MI. Oleh karena itu, guru harus mampu memahami psikologi anak dan memberikan metode pembelajaran yang sesuai psikologi anak tersebut. Selain itu dengan menggunakan metode fun learning anak akan lebih mandiri dan mampu bekerjasama dengan sesama teman.

Kesimpulan;

Metode fun learning berpengaruh terhadap perkembangan psikologi anak. Mengingat karakteristik anak zaman sekarang yang senang bermain dan sulit konsentrasi, hal ini menjadi faktor utama yang menjadi acuan agar guru mampu memberikan metode yang tepat sesuai karakteristik tersebut. Dengan metode fun learning ini anak tidak hanya merasa senang dalam proses pembelajaran, ia juga akan lebih konsentrasi dan dapat meningkatkan sikap kerjasama anak. Metode fun learning ini membawa dampak positif, bukan hanya bagi peserta didik yang lebih mudah memahami materi. Namun hal ini, juga berdampak positif bagi pendidik/guru. Guru lebih menikmati pembelajaran karena, anak akan lebih mudah diarahkan setelah menggunakan metode fun learning. Dengan metode fun learning anak akan lebih aktif dalam pembelajaran sehingga perkembangan psikologi anak akan berkembang dengan baik.

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa sangat penting bagi pengajar untuk dapat memilih metode yang tepat untuk anak, agar dalam proses pembelajaran anak merasa nyaman dan mudah memahami materi pembelajaran. Karena hal tersebut sangat berpengaruh pada psikologi anak. Dari sisi ilmiah, data yang

diperoleh dari penelitian dapat digunakan sebagai informasi untuk mengambil keputusan dan memberikan saran untuk membantu memecahkan masalah yang terjadi di masyarakat. Melalui sebuah penelitian juga dapat ditemukan pemahaman dan solusi baru atas masalah yang terjadi. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, sehingga rekomendasi yang dapat membantu peneliti dalam memperbaiki hasil penelitian sangat peneliti harapkan.

Kepustakaan:

- Aswat, H., Sari, E. R., Aprilia, R., Fadli, A., & Milda, M. (2021). *Implikasi distance learning di masa pandemi COVID 19 terhadap kecerdasan emosional anak di sekolah dasar*. Jurnal basicedu, 5(2), 761-771.
- Habibi, R., & Nugroho, W. A. (2020). *Pendidikan Etika Lingkungan dalam Kultur Sekolah Dasar Berbasis Agama dan Alam*. Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains, 5(2), 254-268.
- Haryono, E. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. An-Nuur, 13(2).
- Haryono, Eko, et al. *STATISTIKA SPSS 28*. Edited by Rismawati, N. CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2023.
- Irfan Fauzan, A., Kamaliyah, M., Nurjanah, S., & Dewinggih, T. (2021). *Meningkatkan Minat Belajar dengan Metode Fun Learning pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kumbang*. Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1(36), 83-94.
- Maru'ao, N. (2020). *Penerapan Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris*. Warta Dharmawangsa, 14(2).
- Mustofa, H., & Kaswari, H. (2023). *STRATEGI MANAJEMEN DAN OPTIMALISASI PERAN MASJID AN-NUUR DALAM LAYANAN PENDIDIKAN ISLAM: Sebuah Studi Kasus Kualitatif*. An-Nuur, 13(2).
- Nurtiani, A. T. (2017). *Efektivitas Metode Fun Learning Terhadap Kecerdasan Logika Matematika Anak Kelompok B Di TK Methodist Banda Aceh*. Jurnal Buah Hati, 4(2), 75-82.
- Putro, K. Z. (2016). *Mengembangkan kreativitas anak melalui bermain*. Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, 16(1), 19-27.
- Rahman, S. (2022, January). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar*. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.
- Rahmawati, E. (2022). *Konsep Pembelajaran Menyenangkan bagi Siswa Kelas Bawah Tingkat Sekolah Dasar*. Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 4(1), 171-178.
- Rahmawati, W. A. (2013). *Perbedaan Kesiapan Sekolah Pada anak Prasekolah Yang Mendapatkan Metode Fun Learning Dan Metode Konvensional*. Jur Universitas Semarang, 1(2).
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). *Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif*. Journal of Educational Chemistry (JEC), 2(2), 40.

- Siahaan, K. W. A., Sinabutar, A. T., & Haloho, U. N. (2020). *Pengaruh Metode Quantum Teaching Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Aktif Dan Menyenangkan Pada Anak SD*. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 175-182.
- Sit, M. (2017). *Psikologi perkembangan anak usia dini edisi pertama*. Kencana.
- Slamet, S., Kusmanto, A., & Karjo, K. (2021). *Analisis Pola Kerja Sama Antara Pengawas Kepala Sekolah dan Guru dalam Pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Kabupaten Blora*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10242-10261.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). *Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(1), 79-96.